

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF CDP
SISWA KELAS III MI AWALIYAH KEDUNGHARJO I
MANTINGAN NGAWI**

SKRIPSI

Oleh:

KUNTI ZAHRO WAHYUNI

NIM: D06207023



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI oleh:

Nama : **KUNTI ZAHRO WAHYUNI**

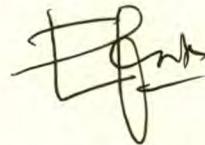
NIM : **D06207023**

Judul : **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF CDP SISWA KELAS
III MI AWALIAH KEDUNGHARJO I MANTINGAN
NGAWI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,



Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kunti Zahro Wahyuni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

Chairati Saleh, M. Ed
NIP. 197304112001122002

Penguji I,

Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 195304011981031002

Penguji II,

Sihabuddin, M. Pd
NIP. 19770220200511003

ABSTRAK

Kunti Zahro Wahyuni, 2011, *Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif CDP Siswa Kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi* Pembimbing: Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif CDP Siswa Kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi ini dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada materi bangsa berbangsa Indonesia mata pelajaran PKn kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif CDP pada materi bangsa berbangsa Indonesia kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif CDP pada materi bangsa berbangsa Indonesia kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi?

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus persentase dan mean agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama, siswa yang biasanya mendapatkan materi dalam bentuk ceramah dan membaca, dibiasakan dengan materi tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Skor rata-rata aktivitas siswa yang belum mencapai KKM dengan pembelajaran kooperatif CDP mengalami penurunan sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP, kemudian dilanjutkan dengan siklus pertama sampai siklus kedua. Pada pembelajaran sebelumnya atau sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP rata-rata skor aktivitas siswa yang belum mencapai KKM sebesar 56,53%, sedangkan pada siklus pertama 48,83% dan siklus kedua sebesar 8,70% mengalami penurunan sebesar 7,70% pada siklus pertama dan 40,13% pada siklus kedua. Skor rata-rata pemahaman siswa pada materi bangsa berbangsa Indonesia, sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP adalah 68,19, sedangkan pada siklus pertama sebesar 72,22 dan pada siklus kedua pada siklus kedua 80,43, tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP adalah 43,47% kemudian pada siklus pertama 52,17% dan pada siklus kedua menjadi 91,30 %. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif CDP dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bangsa berbangsa Indonesia mata pelajaran PKn kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi.

Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan”

Materi mata pelajaran PKn sebenarnya sangat banyak dan meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, politik, intelektual, kebudayaan dll. Sehingga penjabaran terhadap konsep, nilai, norma dan moral yang terdapat dalam materi akan sangat banyak pula. Secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan menjadi kendala dalam ketuntasan Pembelajaran PKn.

Namun, terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Meskipun pada kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dan belum mampu membangun sikap bangga berbangsa dan bertanah air indonesia serta berbagai sikap positif sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan beberapa observasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat guru, menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran PKn sehingga mutu belajar mereka kurang baik. Selain itu banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Selain itu, berdasarkan hasil studi lapangan menunjukkan bahwa 90% guru menghadapi 3 masalah dalam menyampaikan materi pelajaran terutama PKn, yaitu (1) kesulitan menanamkan konsep materi kepada siswa (2) belum semua materi dikuasai oleh guru (3) cara menyusun alat penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dirasa masih sukar. Namun, Fenomena yang sering dijumpai di sekolah-sekolah antara lain, kegiatan pembelajaran PKn hanya selalu diisi dengan kegiatan ceramah yang berupa penjelasan dari guru, kemudian Tanya jawab dan mengerjakan soal-soal sebagai evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran yang demikian sudah sangat umum, tidak menarik dan hanya menyentuh pada ranah kognitif siswa.

Teori Gardner menjelaskan bahwa, setiap anak secara potensial pasti berbakat tetapi ia mewujudkannya dengan cara yang berbeda-beda. Implementasinya adalah setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik, dan setiap manusia memiliki kekuatan sendiri dalam belajar. Dengan demikian peranan guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan kepada siswa agar ia dapat mencapai tingkat tertinggi, namun harus diupayakan siswa sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang anak tidak bisa hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru mereka. Seorang guru adalah seorang fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru harus bisa memberi kesempatan kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan cara mereka dan mengimplementasikan apa

yang telah mereka peroleh sesuai dengan ide masing-masing. Namun guru harus tetap mengarahkan siswa pada hal-hal yang positif dan mencegahnya terhadap hal-hal negative. Guru harus dapat membangun pemahaman siswa baik secara teoritis maupun praktis yang mengena pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas III di MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi pada mata pelajaran PKn, materi bangsa berbangsa Indonesia terungkap bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian kelas III sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 23 orang siswa, hanya 10 siswa (43,47%) yang berhasil mencapai minimal 70 dan 13 (56,53%) siswa masih belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah diatas, peneliti bersama teman sejawat guru kelas III sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran PKn dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya tentang bangsa berbangsa Indonesia, perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran *The Child Development Project* (CDP) yakni program pengajaran di kelas yang dirancang untuk memajukan perkembangan social, etika, dan intelektual anak-anak. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu aspek utama dari program tersebut. Pendekatan CDP terhadap pembelajaran kooperatif di dasarkan pada asumsi pembelajaran "*konstruktivis*" dan tujuan serta penugasan

akan mampu memahami tujuan dan manfaatnya terhadap hidup mereka dan terhadap gagasan dan teori tentang dunia yang ada. Tujuan dari setiap aktivitas adalah memperkuat pemahaman siswa, bukan sekedar menyempurnakan prestasi siswa.

Pembelajaran kooperatif CDP memiliki dua unsur mendasar, yang diperhatikan dalam bagian bimbingan pelajaran yang terpisah. Salah satu bagian ini diberi nama “motivasi/tujuan” menawarkan cara-cara yang mempermudah siswa melihat aspek-aspek relevansi, manfaat atau penghargaan atas aktivitas tersebut. Bagian yang lain “fokus sosial” menawarkan cara-cara yang mempermudah siswa memahami bagaimana cara memberi dukungan, menghormati dan adil pada setiap orang ketika menyelesaikan tugas belajar. Selain itu, tugas-tugas itu sendiri bersifat akhir-terbuka yang memungkinkan siswa masuk dalam beberapa tingkatan tergantung pada keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki, dan biasanya mereka bersifat kompleks, yang memungkinkan siswa membawa banyak bakat berbeda ke dalam situasi belajar.

Permasalahan yang terjadi diatas perlu dilakukan inovasi pembelajaran yaitu melalui pembelajaran kooperatif CDP dengan memanfaatkan media gambar sebanyak mungkin agar siswa bisa mengenal lebih banyak tentang keanekaragaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, selain itu, harus dilakukan suatu kegiatan pembelajaran aktif dan menarik sehingga siswa tidak mudah bosan dengan materi yang sangat banyak.

Materi pendidikan kewargaan (*civic education*) terdiri dari tiga materi pokok yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*civil society*).

Sedangkan Ruang lingkup pembelajaran PKn MI sebagaimana yang dinyatakan pada kurikulum Nasional yang tercantum dalam Permen 22 / 2006 tentang Standart Isi adalah sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, bagga sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan nasional.
3. Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan

kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

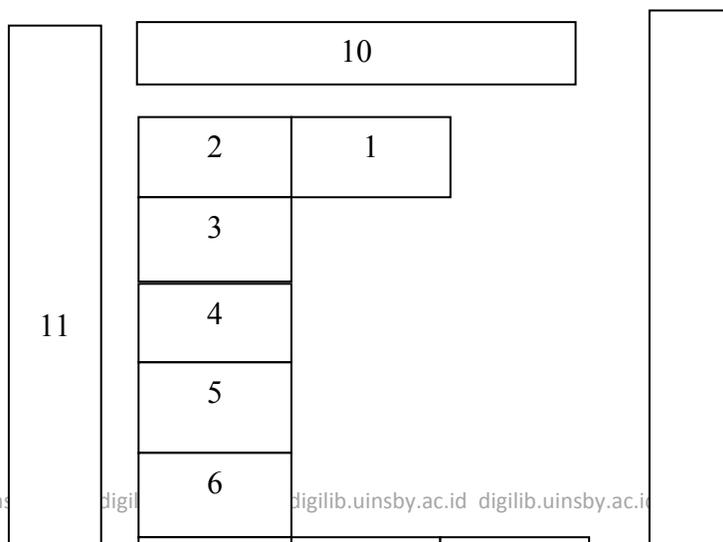
Kemudian guru menyajikan keterampilan atau informasi baru dengan cara-cara yang bisa menghubungkan pengalaman siswa, aktivitas sebelumnya, atau gagasan dan keterampilan yang telah ada, sehingga dapat mempermudah upaya mereka mencerna informasi baru ke dalam pengetahuan dasar mereka yang baru. Untuk membantu mempermudah langkah ini, biasanya guru menggunakan media berupa gambar, alat peraga atau demonstrasi.

Dalam fase pengawasan, siswa terlibat dalam aktivitas kelompok, dan guru memperhatikan tetapi tidak memberikan pengarahan berlebihan. Siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Setiap individu bebas mengeluarkan pendapatnya, sehingga akan muncul ide-ide atau pendapat baru yang melampaui pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki. Guru membantu cara berfikir siswa ketika mengerjakan tugas dengan membuat pertanyaan atau dengan membuat komentar atau anjuran tanpa mengganggu tanggungjawab siswa atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa diberi waktu tambahan untuk menggunakan cara mereka sendiri dalam mengerjakan tugas itu. Guru hadir untuk mengarahkan siswa ketika mereka tampaknya tidak mampu menyelesaikan masalah.

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
2. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6. Mempersiapkan peserta didik yang siap dan trampil menghadapi era globalisasi.

Memiliki tanah sendiri dengan luas 1.190 m terdiri dari 6 lokal ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ibadah dan 1 ruang UKS.

Madrasah Ibtidaiyah Awaliyah Kedungharjo I Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, terletak di Jalan Raya Mantingan-Sine Km. 02 dengan jarak dari Kota Ngawi sekitar 38 km. Batas sebelah utara madrasah adalah rumah penduduk, batas sebelah timur madrasah adalah Jalan Raya Mantingan-Sine, batas sebelah selatan madrasah adalah gedung MTsN Mantingan Ngawi, batas sebelah barat madrasah adalah berikut:



Gambar 4.1

denah sekolah MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi

Keterangan :

- No. 1 Ruang Belajar Kelas 6
- No. 2 Ruang Perpustakaan dan Mushola
- No. 3 Ruang Belajar Kelas 5
- No. 4 Ruang Belajar Kelas 4
- No. 5 Ruang Belajar Kelas 3
- No. 6 Ruang Kantor Guru/MI
- No. 7 Ruang Belajar Kelas 2
- No. 8 Ruang Belajar Kelas 1
- No. 9 Ruang Belajar Kelas RA
- No. 10 Rumah Penduduk
- No. 11 Tanah Milik MTsN Mantingan Ngawi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, ditemui beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Masalah pertama yang dihadapi adalah, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa adanya timbal balik.

Beberapa pertanyaan sudah disediakan ternyata masih kurang memotivasi siswa. Kemudian masalah kedua yang dihadapi oleh peneliti adalah pada saat kerja kelompok, ternyata ada kelompok yang kurang memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga banyak terjadi kendala dalam menyelesaikan tugas di kelompok tersebut. Sedangkan di kelompok lain ada yang hampir semua anggota mampu dengan mudah menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh peneliti yang saat itu bertindak sebagai guru.

e. Hasil perubahan atau peningkatan

Bedasarkan hasil penelitian siklus I, peneliti dapat menentukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran kooperatif CDP di kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi. Setelah masalahnya diketahui dengan jelas, peneliti berusaha mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti tidak berfikir sendiri. Peneliti selalu melakukan konsultasi kepada guru kelas III yaitu Drs. Djamari, untuk mencari penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi. Dari hasil diskusi selama beberapa menit sesuai mata pelajaran PKn, peneliti mendapatkan saran dan solusi dari masalah yang sedang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif CDP di kelas III tersebut. Solusi yang diperoleh antara lain: Pada awal kegiatan siklus I, peneliti

menemukan masalah yang ada pada diri siswa yaitu masih besarnya rasa malu dan kurang percaya diri siswa, sehingga ketika mereka diminta untuk menanyakan materi apa yang belum mereka pahami, mereka malah diam. Dari sini peneliti tahu bahwa masih banyak sekali materi yang belum mereka pahami. Maka untuk mengatasi masalah itu, peneliti berusaha membangkitkan minat mereka dengan melakukan sebuah permainan kecil yaitu dengan melempar bola. Guru melemparkan bola kertas kepada seorang siswa, siswa yang mendapatkan bola tersebut membuat pertanyaan yang ingin mereka tanyakan, jika tidak mereka harus berdiri dan membaca di depan. Setelah permainan ini dipraktikkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ternyata cukup berhasil membangkitkan minat belajar siswa.

Hal kedua yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah pada saat pembagian kelompok. Pada tindakan siklus pertama pembagian kelompok dirasa masih tidak adil. Guru hanya membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk mereka. Ternyata cara tersebut sangat tidak efektif, karena pada saat kegiatan diskusi berlangsung, ada satu kelompok yang anggotanya kurang memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka masih belum berhasil dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Dari sini, guru membuat solusi dengan cara sebagai berikut: Sebelum masuk kelas, guru telah menyiapkan nama-nama siswa yang akan masuk kepada kelompok. Guru memilih dengan teliti siswa yang memiliki kemampuan lebih dan yang memiliki kemampuan kurang baik. Hal ini agar masing-masing keterampilan siswa dapat terdistribusi dengan baik. Sehingga masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Instrument penelitian hasil belajar

Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan		
			T	TT	Absen
1	Angga andriyansyah	75	√		
2	Nirzana azimatul azkiyah	60		√	
3	Puput muti'ah windarini	-		-	√
4	Umi musyarotul jannah	70	√		
5	Khoirul istiqomah	-			√
6	Huda nur hidayat	70	√		
7	Aldi khoirul aziz	65		√	
8	Umi kalimatus sa'diyah	65		√	
9	Risma ananda	65		√	
10	M. lutfi kamal	60		√	
11	Iqbal dwi fahrozi	60		√	
12	Aniftakh fatan R.F	85	√		
13	Ahmad saikuna	70	√		
14	Salma faiz rizki	80	√		

Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	72,22
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3.	Presentase ketuntasan belajar	52,17%

Tabel 4.7

Instrumen Penelitian Penerapan Strategi Inkuiri

Siklus I

No.	Indikator pembelajaran kooperatif CDP	5	4	3	2	1
1.	<p>Fase penataan</p> <p>Guru merangsang pengetahuan siswa dengan pertanyaan ringan seputar materi yang akan dibahas</p> <p>Guru memberikan penjelasan dengan mengkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dibahas</p> <p>guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah baris kursi yang ada dalam kelas.</p>			√		
2.	Fase pengawasan					

	<p>Guru menyiapkan media pendukung berupa gambar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas.</p> <p>masing-masing kelompok mendapatkan kertas tugas yang berisi deskripsi materi yang sedang dibahas</p> <p>Siswa diminta untuk berdiskusi dan memperhatikan gambar dari guru dengan seksama agar dapat mengisi deskripsi materi yang masih kosong tersebut.</p>	√				
3.	<p>Fase pembungkusan</p> <p>masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk maju dan mempresentasikan materi yang dikerjakan tadi, yaitu tentang bangsa berbangsa Indonesia.</p> <p>kelompok lain mendengarkan dengan seksama sambil menyiapkan presentasi berikutnya.</p> <p>guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas</p> <p>guru memberikan pertanyaan berupa tes tulis yang harus dikerjakan</p>	√		√	√	√

Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut : (a) kegiatan awal: (1) presensi, (2) apersepsi, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran (4) Pemberian motivasi. (b) kegiatan inti: (1) Guru menjelaskan tentang keanekaragaman kekayaan bangsa Indonesia (2) Peserta didik diminta menanyakan materi yang dianggap masih sulit untuk dipahami. Apabila siswa masih malu untuk bertanya, maka guru memberikan permainan yang berkaitan dengan materi pembahasan sehingga siswa tidak malu lagi untuk bertanya. (3) Guru membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok. Secara adil sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. (4) guru menyiapkan media berupa gambar yang telah disiapkan. (5) peserta didik memperhatikan gambar dengan seksama dan mengaitkannya dengan materi yang baru saja dijelaskan. (6) Guru meminta peserta didik, mendiskusikan gambar yang telah disiapkan oleh guru secara berkelompok. (7) Guru meminta peserta didik untuk menulis berbagai informasi yang diperoleh dari gambar. (8) Guru meminta peserta didik menyusun informasi tersebut dalam bentuk karangan deskriptif. (9) Setelah selesai menulis, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil tulisan setiap kelompok. Peserta didik yang lain mendengarkan dengan seksama. (10) setelah selesai presentasi, guru mengajak semua siswa untuk memberikan applause kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian memintanya untuk mengumpulkan karangannya. (11) Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. (12) Guru memberikan pujian atau penilaian positif terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, agar mereka merasa puas dan termotivasi. (c)

Siklus II

No	Nama	Pertanyaan ke-										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Angga andriyansyah	√				√						2
2	Nirzana azimatul azkiyah						√		√			2
3	Puput muti'ah windarini			√								1
4	Umi muyassarotul jannah				√							1
5	Khoirul istiqomah	√										1
6	Huda nur hidayat					√						1
7	Aldi khoirul aziz				√							1
8	Umi kalimatus sa'diyah						√					1
9	Risma ananda	√							√			2
10	M. Lutfi kamal										√	1
11	Iqbal dwi fahrozi		√									1
12	Aniftahkh fatan R.F				√							1
13	Ahmad Saikuna					√						1
14	Salma faiz rizki			√								1
15	Heri setiawan					√						1
16	Miftah ni'am asrofi	√										1
17	Mar'atus sholikatun N				√							1
18	Aris maghfirotul azizah									√		1
19	Akmal fadlani										√	1

2.	<p>Fase pengawasan</p> <p>Guru menyiapkan media pendukung berupa gambar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas.</p> <p>masing-masing kelompok mendapatkan kertas tugas yang berisi deskripsi materi yang sedang dibahas</p> <p>Siswa diminta untuk berdiskusi dan memperhatikan gambar dari guru dengan seksama agar dapat mengisi deskripsi materi yang masih kosong tersebut.</p>		√			
3.	<p>Fase pembungkusan</p> <p>masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk maju dan mempresentasikan materi yang dikerjakan tadi, yaitu tentang bangsa berbangsa Indonesia.</p> <p>kelompok lain mendengarkan dengan seksama sambil menyiapkan presentasi berikutnya.</p> <p>guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas</p> <p>guru memberikan pertanyaan berupa</p>		√	√	√	√

Selain itu, selama ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu saja dengan metode ceramah dan membaca bersama kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang ada pada buku paket, LKS atau mandiri. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan hanya menyentuh ranah kognitif siswa namun tidak memberikan pengetahuan baru dan tidak menambah pengalaman siswa.

Selain itu, mata pelajaran PKn hanya ada dua jam pelajaran setiap minggu yaitu pada hari Selasa jam pertama dan kedua. Waktu yang disediakan sangat terbatas sedangkan guru harus ngebut menyelesaikan materi yang banyak dengan baik dan tuntas. Hal ini, menjadikan para guru PKn berfikir praktis. Mereka berusaha memanfaatkan waktu seefektif mungkin, untuk menyelesaikan materi. Jika selama pembelajaran berlangsung siswa tidak ada yang bertanya dan bisa menyelesaikan soal 60% benar, asumsinya berarti siswa telah memahami materi.

1. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar dengan pembelajaran kooperatif CDP memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yakni tentang bangga berbangsa Indonesia dalam pada mata pelajaran PKn. Dan pada siklus ke II prestasi belajar siswa kelas III mengalami ketuntasan.

Pembelajaran kooperatif CDP dapat menumbuhkan minat dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. PBM PKn yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah dan membaca bersama atau membaca secara bergantian, sangat kurang efektif dan cenderung

meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III MI Awaliyah Kedungharjo I Mantingan Ngawi”

Sedangkan dari hasil penelitian di dalam kelas kelas dalam menerapkan pembelajaran kooperatif CDP dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama, siswa yang biasanya mendapatkan materi dalam bentuk ceramah dan membaca, dibiasakan dengan materi tanya jawab, diskusi, dan presentasi.
2. Skor rerata aktivitas siswa yang belum mencapai KKM dengan pembelajaran kooperatif CDP mengalami penurunan sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP, kemudian dilanjutkan dengan siklus pertama sampai siklus kedua. Pada pembelajaran sebelumnya atau sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP rerata skor aktivitas siswa yang belum mencapai KKM sebesar 56,53%, sedangkan pada siklus pertama 48,83% dan siklus kedua sebesar 40,13% mengalami penurunan sebesar 7,70% pada siklus pertama dan 16,70% pada siklus kedua.
3. Skor rerata pemahaman siswa pada materi bangsa berbangsa Indonesia, sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP adalah 68,19, sedangkan pada siklus pertama sebesar 72,22 dan pada siklus kedua pada siklus kedua 80,43, tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif CDP adalah 43,47% kemudian pada siklus pertama 52,17% dan pada siklus kedua menjadi 91,30 %.

